

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Kesehatan Gigi dan mulut sering kali mejadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Padahal seperti yang kita ketahui, gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Sriyono (2009), perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan

biologis, kognitif, dan sosial. Masa remaja berlangsung dari usia 12-21 tahun yang dibagi menjadi: masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun) (BKKBN, 2021).

Pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak usia 12-18 tahun tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang. Menurut pengertian dasar, perilaku masyarakat bisa dijelaskan merupakan suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau rangsangan yang sangat berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif maupun bersifat aktif (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar masih terbilang kurang. Kurangnya pengetahuan siswa bisa dari faktor internal atau bawaan diri sendiri yang kurang bisa memahami bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar. Dari kurangnya pengetahuan siswa tentang waktu frekuensi dan cara menyikat gigi diperlukannya upaya pemberian pendidikan kesehatan gigi.

Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2018), menyatakan bahwa sebesar 58,45% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut. Persentase penduduk

yang menyikat gigi setiap hari pada anak usia 10-14 tahun di Bali, yaitu sebesar 97,58%. Sebanyak 96,32% berperilaku tidak benar menyikat gigi sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (pagi setelah makan dan malam sebelum tidur) hanya 3,68%. Dari data di atas menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang.

Sekolah Menengah Pertama 1 PGRI Denpasar terletak di Jl. Gunung Rinjani No.7 Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar Provinsi Bali. Ditinjau dari (Risksda, 2018), Kota Denpasar sendiri proporsi menyikat gigi dan mulut di waktu yang tepat hanya 5,16%, sementara di SMP/MTS sendiri hanya sebesar 5,63%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VIII E SMP PGRI 1 Denpasar Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VIII E SMP PGRI 1 Denpasar Tahun 2022 ? ”.

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VIII E SMP PGRI 1 Denpasar Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik, cukup dan kurang pada siswa kelas VIII E SMP PGRI 1 Denpasar pada Tahun 2022.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VIII E SMP PGRI 1 Denpasar pada Tahun 2022.
- c. Menghitung persentase keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, perlu bimbingan pada siswa kelas VIII E SMP PGRI 1 Denpasar pada Tahun 2022.
- d. Menghitung rata-rata keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas VIII E SMP PGRI 1 Denpasar pada Tahun 2022.
- e. Mengetahui persentase keterampilan menyikat gigi berdasarkan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas VIII E SMP PGRI 1 Denpasar pada Tahun 2022

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi.

b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi jurusan kesehatan gigi dan sebagai bahan referensi di perpustakaan.

c. Bagi responden dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak SMP dan Masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi proses pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian.

b. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan bagi instansi terkait dalam menetapkan kebijakan untuk mewujudkan peningkatan derajat Kesehatan yang optimal bagi Kesehatan gigi remaja.